



## PENDAMPINGAN KEGIATAN EDUPRENEUR MELALUI PEMBUATAN GELANG DAN CINCIN MANIK BAGI ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA

Meilinda Safitri<sup>1</sup>, Sangidah  
Lestari<sup>2</sup>, Setyawati<sup>3</sup>, Miya  
Tenani<sup>4</sup>, Aghnaita<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>) Program Studi Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini, IAIN  
Palangka Raya

### Article history

Received : Januari 2025

Revised : Februari 2025

Accepted : Februari 2025

### \*Corresponding author

Email : Aghnaita94@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan edupreneur merupakan kegiatan yang dapat diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan kemandirian dan karakter pada diri anak. Tujuan pada pengabdian ini yakni untuk mendeskripsikan pendampingan kegiatan edupreneur melalui pembuatan gelang dan cincin manik bagi anak usia dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *service learning*. Subjek yaitu anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Hasil dari pengabdian ini yaitu anak mampu membuat gelang dan cincin manik sesuai bimbingan. Selain itu, anak juga dapat melakukan kegiatan jual beli sebagai bentuk pengenalan edupreneur sejak dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Edupreneur, Pendampingan

### Abstract

Edupreneur activities are activities that can be applied to early childhood to develop independence and character in children. The purpose of this service is to describe the mentoring of edupreneur activities through making bracelets and bead rings for early childhood at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. The method used in this service is the service learning method. The subjects are children aged 4-5 years at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. The results of this service are that children are able to make bracelets and bead rings according to guidance. In addition, children can also carry out buying and selling activities as a form of early introduction to edupreneurs.

Keywords: Early Childhood, Edupreneur, Mentoring

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Edupreneur dalam bidang pendidikan merupakan inovasi baru dengan mengintegrasikan unsur bisnis. Pada era saat ini, edupreneur tentu menghadapi berbagai tantangan. Oleh sebab itu, perlu adanya peranan penting dalam edupreneur untuk mengembangkan generasi yang mandiri dan mudah dalam menghadapi perubahan global (Rada Anjelina & Fita Azzahra, 2025; Maghfiroh, 2024). Konsep edupreneur pada anak usia dini dimaknai sebagai cara untuk mengembangkan nilai dan karakter edupreneur pada diri anak, sehingga tidak dipahami secara sempit tentang jiwa berbisnis saja. Anak mulai dikenalkan dengan sifat kemandirian, keuletan dan keterampilan sejak dini. Melalui karakter ini, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak bergantung dengan orang lain, mampu berkreasi dan memecahkan masalah dengan baik (Suhendro et al., 2021). Oleh sebab itu, melalui edupreneurship dapat mengembangkan sifat kemandirian pada anak usia dini melalui berbagai aktivitas, seperti: market day, cooking class dan bazar (Ismayiah et al., 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kegiatan edupreneur yang dilakukan seperti bazar, menunjukkan antusias yang sangat baik oleh anak. Melalui kegiatan ini, juga dapat melatih karakter anak, mengenalkan anak akan edupreneur serta menambah pengalaman anak (Aghnaita, Muzakki, et al., 2024). Selain itu, kegiatan edupreneur juga menjadi sarana dalam mengenalkan anak terhadap literasi finansial awal. Misalnya melalui kegiatan kunjungan ke Bank Indonesia (BI), anak akan terstimulasi kemampuan kognitifnya untuk mengenal istilah keuangan sejak dini (Aghnaita, Zulkarnain, et al., 2024).

Di samping itu, kegiatan edupreneur juga dapat menstimulasi berbagai perkembangan bagi anak, seperti perkembangan motorik halus pada anak. Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menjahit (Rahmasari et al., 2023), dan teknik mozaik yang bermanfaat untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang kompleks, mengekspresikan diri dalam karya seni dengan menggunakan berbagai media, dan melakukan gerakan-gerakan halus (Randani et al., 2024). Selain itu, juga dapat dilakukan melalui kegiatan eco print sehingga mampu meniru bentuk, mengeksplorasi media, menempel daun dengan benar, dan mengekspresikan diri (Hatmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya perlu adanya pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini. Kegiatan edupreneur dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana yang juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak (Muzakki et al., 2024). Salah satunya adalah dengan pembuatan gelang dan cincin manik. Oleh sebab itu, tujuan pada pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pendampingan kegiatan edupreneur melalui pembuatan gelang dan cincin manik bagi anak usia dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini yaitu menggunakan metode *service learning*. Yakni memberikan pengabdian yang bersifat pelayanan di sekolah terhadap pendampingan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini melalui pembuatan gelang dan cincin manik. Subjek pada pengabdian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui demonstrasi langsung kepada peserta didik kegiatan pembuatan gelang dan cincin manik.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan edupreneur ini dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 di kelompok A RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Kegiatan yang dipilih adalah membuat gelang dan cincin dari manik-manik. Awalnya, mahasiswa menyediakan alat dan bahan serta mencontohkan kepada anak cara membuat gelang dan cincin. Kegiatan selanjutnya, mahasiswa mengajak anak untuk membuat kerajinan tersebut, kemudian membagi anak menjadi dua kelompok. Kelompok pertama membuat gelang, kelompok kedua membuat cincin. Setelah selesai membuat gelang dan cincin, mahasiswa memilih empat anak untuk menjadi penjual, sisanya diinstruksikan untuk membeli dengan uang yang sudah dibagikan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah manik-manik, tali gelang, gunting, dan uang mainan. Cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

- Siapkan manik-manik dan tali gelang
- Potong tali sesuai dengan pergelangan/jari anak
- Ikat ujung tali lalu masukan manik-manik sesuai dengan keinginan
- Ikat simpul ujung ke ujung tali menjadi bentuk gelang/cincin



Gambar 1. Anak membuat gelang dan cincin manik sesuai arahan



Gambar 2. Anak merangkai gelang dan cincin manik



Gambar 3. Anak mulai berjualan gelang dan cincin manik

Setelah itu, anak mulai melakukan kegiatan menjual gelang dan cincin manik yang sudah dibuat dengan cara:

- a. Kumpulkan semua gelang yang sudah dibuat
- b. Susun rapi dan pisahkan gelang dan cincin agar terlihat baik
- c. Bagikan uang mainan kepada anak-anak yang ingin membeli
- d. Gelang dan cincin siap untuk dijual

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun (Sapitri et al., 2022).

Aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan cara mengikutsertakan anak pada program layanan PAUD yang memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan pencapaian aspek perkembangan anak. Hal ini penting untuk dilakukan karena anak usia dini merupakan masa yang paling cemerlang untuk dilakukan dan diberikan rangsangan pendidikan. Adapun pencapaian aspek perkembangan sebagai berikut:

Aspek perkembangan agama dan moral dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana, (2) mampu menjawab dan membalas salam, (3) mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan (4) menirukan dan mengucapkan gerakan beribadah. Pada aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu fisik motorik halus dengan sub indikator: (1) meronce dengan manik-manik, (2) membuat garis sederhana, dan (3) melipat bentuk sederhana.

Sedangkan fisik motorik kasar terdiri dari: (1) berdiri dengan mengangkat satu kaki, (2) melompat, dan (3) berjalan lurus dengan merentangkan tangan.

Aspek perkembangan sosial emosional dilihat dari tiga sub indikator yaitu: (1) senang bermain dengan teman, mau bekerja dalam kelompok, (2) sabar menunggu giliran, dan (3) meminjamkan sesuatu pada teman. Tingkat pencapaian aspek perkembangan kognitif dapat dilihat dari lima sub indikator diantaranya: (1) Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru, (2) Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari a-z yang pernah dilihatnya, (3) Menyebutkan bilangan angka 1-10, (4) Mulai mengikuti pola tepuk tangan, dan (5) Menyebutkan peran dan tugasnya.

Aspek perkembangan bahasa terdiri dari tiga sub indikator diantaranya memahami bahasa reseptif dengan indikator: (1) Pura- pura membaca cerita bergambar, (2) Memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan, dan (3) Menceritakan pengalaman yang dialami. Perkembangan seni dengan sub indikator: (1) Membuat berbagai bentuk dari plastisin, (2) Mendengar atau menyanyikan lagu, dan (3) Mau menggerakkan tubuh ketika mendengar alunan music (Setiyawati et al., 2021).

*Edupreneurship* berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan dan *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. Sehingga secara etimologis, *edupreneurship* diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan (Aghnaita, Muzakki, et al., 2024). Artikel lain berpendapat, *edupreneurship* dalam bahasa Perancis diartikan dengan pendidikan kewirausahaan, maka *edupreneurship* dapat diartikan dengan pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif dan mampu menciptakan peluang serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup (Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Adapun edupreneur adalah seseorang yang telah berprofesi sebagai pendidik bahkan sebelum mengorganisir sebuah bisnis yang berkaitan dengan pendidikan dan telah menginvestasikan waktu, energi, dan modal untuk menciptakan, mengembangkan, dan memasarkan program, produk, layanan, atau teknologi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran (Purnomo, 2007). Selain itu, bahwa pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting untuk mulai dikenalkan dan diajarkan tentang jiwa kewirausahaan. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki edupreneur. Diantaranya harus memiliki karakteristik yang kuat seperti inovatif, proaktif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, komitmen, menyukai tantangan, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, pantang menyerah, dan mampu bekerja sama dalam tim (Ranti et al., 2024).

Anak belajar dengan banyak cara melalui permainan kreatif. Melalui bermain anak-anak mengembangkan segala potensi kecerdasannya. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menjadi kesenangan bagi anak adalah bermain bebas, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, mendorong, meluncur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak (Hendrayana et al., 2021). Montessori juga menyatakan bahwa anak belajar melalui bermain dan bergerak dalam mengembangkan pemahaman lingkungan dan pengetahuan melalui aktivitas pancaindrawi (Multahada et al., 2022).

Metode bermain peran merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter/sifat orang. Di sisi lain, juga menjadi metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada pelaksanaannya, anak-anak diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas (Rahmawati, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu situasi berikut karakter orang yang terlibat dalam situasi tersebut.

Bermain peran memiliki dampak positif terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini. Menurut Aguswara bahwa bermain peran jual beli dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambangbilangan anak usia 4-5 tahun (Aguswara & Julianto, 2014). Tujuan bermain peran yaitu agar dapat mengeksplorasi perasaan, anak dapat memperoleh wawasan mengenai sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya, dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak, dapat melatih daya tangkap anak, dapat melatih daya konsentrasi dan dapat membantu pengembangan kognitif pada anak (Suliyani & Widayati, 2023). Dari uraian di atas maka kegiatan eduprenuer dengan membuat dan menjual gelang serta cincin dari manik-manik di RA Al- Muslimun Nurul Islam Palangka Raya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan melalui metode bermain peran. Pada kegiatan ini anak-anak sangat antusias untuk membuat gelang dan cincin dari manik-manik. Anak-anak juga bersemangat untuk menjual hasil karyanya kepada teman kelasnya.

Selain itu, anak-anak terlibat secara langsung mulai dari praktek pembuatan gelang dan cincin sampai kegiatan jual beli yang dilakukan. Anak-anak juga dapat mengenal kegiatan edupreneur dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak menggunakan uang yang disediakan dan diajarkan pentingnya jiwa kewirausahaan, percaya diri, optimis, berorientasi pada tugas, hasil dan prestasi, mempunyai tekak kuat, dan energik. Anak juga diajarkan cara berkomunikasi yang baik, selalu berinisiatif, suka pada tantangan, berani mengambil resiko, serta mempunyai visi dan misi kuat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak mengenai edupreneur atau pendidikan kewirausahaan, yang mana dalam kegiatan ini anak-anak menjalankan aktifitas berjualan yakni adanya transaksi antara penjual dan pembeli. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan hal yang bermanfaat, salah satunya adalah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan anak-anak sejak dini.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui desain dan warna manik-manik yang dipilih. Melalui proses merangkai manik-manik dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan ini juga dapat mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok, membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi. Anak-anak juga dapat belajar tentang nilai barang dan cara agar produk yang dibuat dapat dijual. Adanya kegiatan ini, tidak hanya mendapatkan produk fisik (gelang dan cincin) tetapi juga pengalaman dalam berwirausaha bagi anak. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak saat melihat hasil karyanya dan memahami proses dibalik pembuatan produk. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa terlibat dan termotivasi. Penggunaan bahan yang aman dan ramah anak juga sangat penting untuk menjaga keselamatan selama proses pembuatan.

## PUSTAKA

- Aghnaita, A., Zulkarnain, A. I., Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Oktavia, D., Ervina, E., & Koswara, I. (2024). Pengenalan Literasi Finansial Awal Pada Anak Usia Dini Di TK Aqidah Palangka Raya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–116. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.287>
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>
- Aguswara, W. W., & Julianto. (2014). Pengaruh Bermain Peran Jual-Beli Terhadap Kemampuan Mengenal Bllangan dan Lambang Bilangan Anak Kelompok A di TK Tulus Sejati. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 1–7.
- Hatmawati, Hidayati, S., Aghnaita, & Oktavia, D. (2022). Implementation Of Eco Print Activities In Stimulating Children's Fine Motor Development Based On Local Wisdom. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339539>
- Hendrayana, S. P., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141.
- Ismaiyah, N., Suyadi, S., Nadlifah, N., Putro, K. Z., & Astuti, R. (2022). Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 143–150. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.73-04>.

- Maghfiroh, Shofia .(2024). Asesmen Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(2), 103-113. <https://doi.org/10.62180/Ayvz5p67>.
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>.
- Muzakki; Aghnaita; Afifah, Neela; Hidayati,Sri; Aida, Nur; Satiah, L; Ervina. (2024). Perencanaan Dan Perancangan Desain Eksterior Anak Usia Dini. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(2), 95-102. <https://doi.org/10.62180/C0p58556>.
- Purnomo, A. (2007). Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) dalam Islam: Sebuah Analisis Gender. *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 2(2), 1-18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1965>
- Rada Anjelina, & Fita Azzahra. (2025). Tantangan Dan Peluang Edupreneurship: Kajian Literatur Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1), 01-04. <https://doi.org/10.69714/v5tadr89>
- Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Aghnaita, Afifah, N., & Zulkarnain, A. I. (2023). Pendampingan Kegiatan Menjahit dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PkM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 599-604. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.16461>
- Rahmawati, A. (2015). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Randani, R., Zulkarnain, A. I., & Aghnaitaa, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik TK Islam Nahdatul Ulama Palangka Raya. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 211-218. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1169>
- Ranti, L. R., A, F. R., & Simarmata, R. (2024). Karakteristik Kewirausahaan. *Jurnal Blintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 127-134.
- Sapitri, A. P., Febriana, D., Silvia, S., Yulisa, S., & Febrienitha, Y. (2022). Langkah Mendidik Anak Dan Mengamalkan Ajaran Islam. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 364-372. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.228>

- Setiyawati, A., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di Masa COVID-19 . *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 51–59.
- Suhendro, E., Heldanita, Latif, M. A., & Purnama, S. (2021). "*Edupreneur*" Mengembangkan Kewirausahaan Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suliyani, T., & Widayati, S. (2023). Bermain Peran Jual Beli dalam Menstimulasi Kemmapuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–6.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>